

Maestrolink Aggressive Equity Rupiah merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

**PT AXA FINANCIAL INDONESIA**

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,079 Triliun (per Desember 2011), yang telah melayani 101 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

**TUJUAN INVESTASI**

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang konsisten dalam jangka waktu menengah dan panjang yang lebih tinggi dari pada deposito dengan volatilitas yang lebih rendah dari pada saham

**RINCIAN PORTFOLIO**

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

**ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA**

Pasar Uang	0% - 20%
Saham	80% - 100%

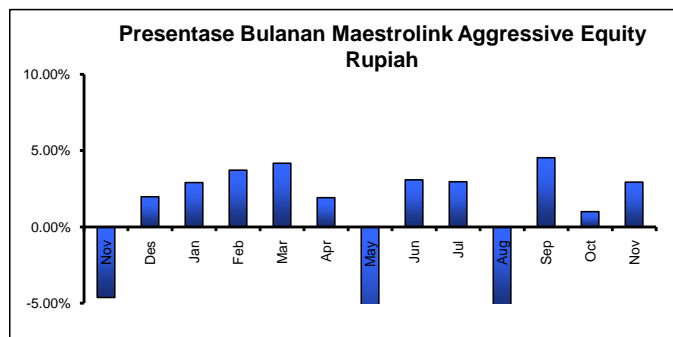
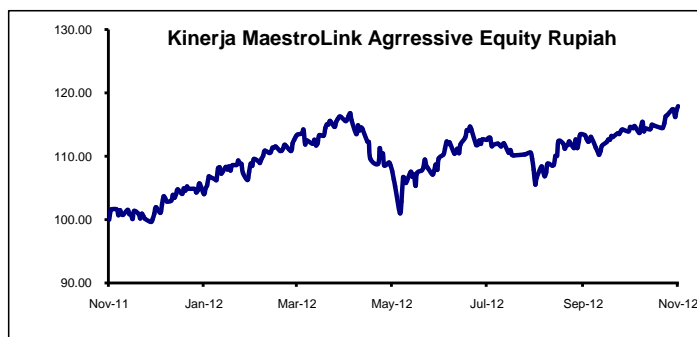
**LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA**

Saham - Alam Sutra Realty	4.80%
Saham - Media Nusantara Citra	3.88%
Saham - Malindo Feedmill	2.89%
Saham - Surya Semesta Internusa	2.87%
Saham - Bumi Serpong Damai	2.85%

**RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA**

Kas dan Pasar Uang	14.19%
Saham	85.81%

**KINERJA PORTFOLIO**



**\*\* Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan**

	<b>1 Bulan</b>	<b>3 Bulan</b>	<b>6 Bulan</b>	<b>Sejak Awal Tahun</b>	<b>1 Tahun</b>	<b>Sejak Peluncuran</b>
Maestrolink Aggressive Equity Rupiah	2.94%	10.63%	10.88%	15.64%	17.93%	20.76%
JCI - 20	-0.54%	5.59%	5.85%	13.64%	16.83%	17.32%

**KOMENTAR PASAR**

Maestrolink Aggressive Equity IDR membukukan kinerja positif dibulan November 2012 ditengah menurunnya kinerja IHSG yang ditutup pada level 4276.14 (-1.70% MoM) dibanding bulan Oktober 2012, 11.88% YTD. Sentimen negatif pada sektor komoditas memicu sell-off pasar saham domestik. Sektor konsumen, perbankan, properti & konstruksi membukukan kinerja positif; sedangkan sektor otomotif, perkebunan, pertambangan dan telekomunikasi membukukan kinerja negatif yang mengakibatkan kinerja indeks menurun selama November. Pemerintah daerah Jakarta menyetujui kenaikan UMR sebesar 45% pada tahun 2013; 19 propinsi lainnya naik sekitar 23% dibandingkan hanya 13% selama 2012. Dengan kenaikan ini akan berdampak positif pada sektor konsumen, rokok, telekomunikasi dan media dikarenakan daya beli masyarakat Indonesia akan meningkat. Inflasi pada bulan November 2012 mengalami kenaikan sebesar 4.32% YoY. Rupiah ditutup di level 9605, menguat dibandingkan penutupan Oktober 2012 pada level 9615. Pasar saham diperkirakan bergerak positif di tahun 2013 dengan mengasumsikan pertumbuhan perusahaan sekitar 16% terutama disektor konsumsi & infrastruktur.

**INFORMASI LAIN**

Periode Penilaian	: Harian	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 38.149 bio
Tanggal Peluncuran	: 21 Maret 2011	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,207.6113
Mata Uang	: Rp		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan affiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan affiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.